



Bali Medika Jurnal Vol 11 No 1, 2024: 31-43

Bali Medika Jurnal.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)



Submitted 21 August 2023

Reviewed 16 June 2024

Accepted 19 July 2024

Pengetahuan Perineal Massage sebagai Prediktor Sikap Pencegahan Trauma Perineum: Implikasi Praktik Kebidanan Berbasis Bukti

Perineal Massage Knowledge as a Predictor of Perineal Trauma Prevention Attitudes: Implications for Evidence-Based Midwifery Practice

Putu Ayu Ratna Darmayanti ^{1*}, Ni Komang Sri Ariani ², I Dewa Ayu Agra Darmawati ³

^{1,2} Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia

³ Prodi Sarjana Terapan Akupuntur dan Pengobatan Herbal, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia

darmayantiratna@gmail.com

ABSTRACT

Saat melahirkan, wanita sering mengalami trauma perineum, terutama persalinan pertama. Salah satu yang banyak ditakuti saat melahirkan adalah episiotomi dan robekan jalan lahir. Oleh karena itu, berbagai intervensi telah dievaluasi untuk

* How to Cite

Darmayanti, P. A. R., Ariani, N. K. S. ., & Darmawati, I. D. A. A. . (2024). Pengetahuan Perineal Massage sebagai Prediktor Sikap Pencegahan Trauma Perineum: Implikasi Praktik Kebidanan Berbasis Bukti. Bali Medika Jurnal, 11(1), 31–43. <https://doi.org/10.36376/bmj.v11i1.346>

mengurangi trauma perineum. Salah satunya dengan perineal massage. Perineal massage merupakan teknik pemijatan area perineum dengan penekanan yang lembut untuk meningkatkan aliran darah perineum dan meningkatkan elastisitas otot perineum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional yang dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2022. Teknik sampling menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang, di analisis menggunakan uji Spearman rho. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu bersalin sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 39 orang (47,6%). Sikap pencegahan robekan jalan lahir sebagian besar responden memiliki sikap buruk sebanyak 43 orang (52,4%). Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana dengan nilai p value 0.000. Pelayanan kesehatan diharapkan menggalakkan kelas ibu hamil secara teratur sehingga bidan dapat menginformasikan mengenai perineal massage.

Kata Kunci: Perineal Massage; Robekan Jalan Lahir; Ibu Bersalin

ABSTRACT

During childbirth, women often experience perineal trauma, especially the first childbirth. One that is much feared during childbirth is an episiotomy and a tear of the birth canal. Therefore, various interventions have been evaluated to reduce perineal trauma. One of them is with perineal massage. Perineal massage is a massage technique of the perineal area with gentle emphasis to increase perineal blood flow and increase the elasticity of the perineal muscles. This study aims to determine the relationship between maternity knowledge about perineal massage with attitudes to prevent birth canal tears at Tk. II Udayana Hospital Denpasar. This study is an analytical observational with a Cross Sectional approach conducted in June-August 2022. The sampling technique uses accidental sampling with a total sample of 82 people, analyzed using the Spearman rho test. This study shows that the knowledge of maternity mothers most respondents have less knowledge as many as 47.6%. Birth canal tear prevention attitude, most respondents have a bad attitude as many as 52.4%. There is a significant relationship between maternity mothers' knowledge of perineal massage with the attitude of preventing birth canal tears (p value 0.000). Health services are expected to promote classes for pregnant women regularly so that midwives can inform about perineal massage.

Keywords: *Perineal Massage; tearing of the birth canal; Maternity Mothers*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah saat yang menegangkan dan menggugah emosi ibu dan keluarganya, bahkan dapat menjadi saat yang menyakitkan dan menakutkan bagi ibu bersalin. Untuk meringankan kondisi tersebut seorang wanita memerlukan dukungan selama persalinan. Karena dukungan emosional selama persalinan akan menjadi waktu persalinan menjadi pendek, meminimalkan intervensi, dan menghasilkan persalinan yang baik (Johariyah & Ningrum, 2012).

Melahirkan merupakan perjalanan hidup yang dilakukan oleh seorang perempuan, akan tetapi persalinan sering membuat takut para ibu yang akan mengalami proses persalinan. Saat melahirkan, wanita sering mengalami trauma perineum, terutama selama persalinan pertama (Intiyaswati, 2020). Trauma perineum didefinisikan sebagai kerusakan pada alat kelamin selama persalinan, baik secara spontan atau karena episiotomi. Salah satu hal yang paling banyak ditakuti pada ibu saat proses melahirkan adalah episiotomi. Episiotomi yaitu tindakan bedah ringan berupa irisan di daerah perineum antara lubang kemaluan dan lubang anus. Episiotomi dilakukan untuk memperlebar perineum agar bayi mudah keluar dari lubang vagina (Utami et al., 2019). Data dari Depkes RI (2017), dari rentang tahun 2012-2016 tercatat 106.461 ibu yang melahirkan dan 26.383 ibu mengalami kasus episiotomy (Kemenkes, 2017).

Episiotomi dapat menyebabkan perlukaan perineum yang umumnya terjadi di unilateral, namun dapat juga bilateral. Perlukaan pada diafragma urogenitalis dan muskulus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga hal tersebut menyebabkan robekan tidak terlihat dari luar. Perlukaan demikian dapat melemahkan dasar panggul, sehingga mudah terjadi prolapsus genetalis (Rukiyah & Yulianti, 2019). Sekitar 85% wanita yang melahirkan pervaginam mengalami robekan jalan lahir atau perineum trauma. Kebanyakan sembuh tanpa masalah atau efek samping, tetapi untuk beberapa wanita ditemukan adanya implikasi jangka panjang (Zare, Pasha, & Famarzi, 2014).

Episiotomi tidak hanya terbukti tidak efektif tetapi kadang-kadang bahkan berbahaya. Bukti kuat yang mendukung pembatasan penggunaan episiotomi selama proses persalinan sudah semakin kuat (Muharyani, 2016). Namun demikian, lebih dari separuh wanita yang melahirkan tanpa episiotomi masih mengalami robekan yang membutuhkan tindakan penjahitan secara multilayer. Tindakan episiotomi yang terbatas, 51-77% wanita masih mengalami trauma yang membutuhkan penjahitan. Intervensi untuk mengurangi risiko episiotomi dan robekan jalan lahir sangat dibutuhkan (Yulizawati, 2019).

Robekan jalan lahir adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan dan terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan jalan lahir disebabkan oleh faktor ibu (paritas, jarak kelahiran dan berat badan bayi), pimpinan persalinan yang salah, riwayat persalinan, ekstraksi vakum, trauma alat dan episiotomi. Dampak dari robekan jalan lahir antara lain meningkatkan pendarahan, menambah dalamnya laserasi perineal, menambah resiko kerusakan spincher ani, menambah rasa sakit pada hari-hari pertama masa nifas, dan meningkatkan resiko infeksi. Robekan jalan lahir juga di

akibatkan oleh robekan spontan perineum, trauma forsep atau vakum ekstraksi, versi ekstraksi dan episiotomy. Ciri yang khas dari robekan jalan lahir yaitu kontraksi uterus kuat, keras dan mengecil, pendarahan terjadi langsung setelah anak lahir. Kerusakan perineum atau robekan jalan lahir dapat menyebabkan urin dan feses inkontinensia, hubungan seksual yang menyakitkan, nyeri perineum yang persisten, dan kelemahan otot dasar panggul (Oktarina, 2015).

Pencegah perlukaan perineum bisa dicegah dengan dilakukannya perineal massage. Perineal massage adalah teknik memijat perineum di saat hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan perubahan hormonal yang melembutkan jaringan ikat, sehingga jaringan perineum lebih elastis dan lebih mudah meregang. Teknik ini dapat dilakukan satu kali sehari selama beberapa minggu terakhir kehamilan di daerah perineum (area antara vagina dan anus). Manfaat dari perineal massage yaitu mencegah terjadinya robekan perineum maupun episiotomi. Perineal massage juga dapat meningkatkan aliran darah, melunakkan jaringan di sekitar perineum ibu dan membuat elastis semua otot yang berkaitan dengan proses persalinan termasuk kulit vagina. Saat semua otot-otot itu menjadi elastis, ibu tidak perlu mengejan terlalu keras cukup pelan-pelan saja bahkan bila prosesnya lancar robekan pada perineum tidak terjadi dan vagina tidak perlu dijahit (Seehusen & Raleigh, 2014).

Perineal massage didefinisikan sebagai pijatan pada perineum posterior dengan jari klinisi (dengan atau tanpa pelumas). Perineal massage biasanya dilakukan oleh bidan pada saat kala II, selama atau di antara dan selama waktu mengejan, dengan telunjuk dan jari tengah, dengan menggunakan pelumas yang larut dalam air. Perineal massage adalah teknik memijat perineum di saat hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan perubahan hormonal yang melembutkan jaringan ikat, sehingga jaringan perineum lebih elastis dan lebih mudah meregang. Teknik ini dapat dilakukan satu kali sehari selama beberapa minggu terakhir kehamilan di daerah perineum (area antara vagina dan anus) (Silangit, 2021). Manfaat dari perineal massage yaitu mencegah terjadinya robekan perineum maupun episiotomi. Perineal massage juga dapat meningkatkan aliran darah, melunakkan jaringan di sekitar perineum ibu dan membuat elastis semua otot yang berkaitan dengan proses persalinan termasuk kulit vagina. Saat semua otot-otot itu menjadi elastis, ibu tidak perlu mengejan terlalu keras cukup pelan-pelan saja bahkan bila prosesnya lancar robekan pada perineum tidak terjadi dan vagina tidak perlu dijahit (Maryunani, 2016). Penelitian oleh Aquino et al, (2020), telah membandingkan penerapan perineal massage selama persalinan (kelompok intervensi) dengan kelompok kontrol (tidak ada perineal massage) pada 3374 wanita dengan kehamilan tunggal dan presentasi kepala pada umur kehamilan 36 minggu yang menjalani persalinan pervaginam spontan. Hasilnya, kelompok yang menerima perineal massage selama persalinan memiliki insiden trauma perineum ringan dan bahkan perineum utuh yang secara signifikan lebih tinggi, dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan perineal massage (RR 1,40, 95% 1,01-1,93) dan untuk kejadian episiotomi, yang secara signifikan lebih rendah pada kelompok intervensi (RR 0,56, 95% CI 0,38-0,82) (Aquino et al., 2020). Sejalan dengan hasil penelitian Darmayanti, Ariani, and Dira (2024), yang menunjukkan bahwa kelompok intervensi sebagian besar mengalami tingkat robekan jalan lahir grade 1 (60%). Sedangkan, pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami

tingkat robekan jalan lahir grade 2 (63,3%) dengan nilai $p=0.001$. Perineal massage pada ibu bersalin terbukti efektif terhadap penurunan derajat robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Bali.

Tingkat pengetahuan ibu hamil pada perineal massage masih sangat rendah dikarenakan masih banyak ibu yang beranggapan kehamilan tidak memerlukan pijatan pada area perineum, sehingga tidak jarang ditemukan kasus ibu hamil yang pada saat melahirkan dilakukan episiotomi (Ugwu, Iferikigwe, Obi, Eleje, & Ozumba, 2018). Tingkat pengetahuan ibu tentang pijat perineum belum sepenuhnya dimengerti oleh ibu hamil. Banyak ibu hamil yang masih belum memahami maksud dan tujuan dari pijat perineum tersebut. Pengetahuan yang rendah dan ketidaktahuan ibu tentang pijat perineum dan kurangnya paparan pengetahuan mengenai pijat perineum membuat ibu minim informasi. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu pada pijat perineum yakni dengan mencari informasi seperti mengikuti seminar, pelatihan khusus dan meningkatkan pendidikan mengenai pijat perineum yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu pada saat hamil (Munikasari & Susanti, 2018).

Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perineal massage dengan sikap mereka terhadap pencegahan robekan jalan lahir, terutama dalam konteks Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap populasi ibu bersalin di Indonesia, yang memiliki karakteristik sosio-kultural yang unik. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat dikembangkan intervensi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perineal massage. Hal ini pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengurangan insiden robekan jalan lahir dan peningkatan kesehatan ibu secara keseluruhan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam merancang program edukasi prenatal yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam mencegah komplikasi persalinan. Berdasarkan data dan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian analitik dengan desain cross sectional. Penelitian analitik ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni-Agustus 2022 di ruang bersalin Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang dirawat di ruang VK Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Provinsi Bali. Selama periode bulan Juni-Agustus

2022 jumlah ibu bersalin di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Provinsi Bali sebanyak 87 orang. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan Teknik *accidental sampling* dengan besar sampel 82 orang. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu bersalin normal, bersedia menjadi subyek penelitian, dan terdaftar sebagai pasien di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar. Sedangkan, kriteria eksklusi sampel pada penelitian ini, yaitu ibu Bersalin dengan infeksi menular seksual, ibu bersalin yang mengalami komplikasi seperti pecah ketuban, dan ibu bersalin dengan metode Sectio Secaria (SC). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage. Variabel terikat adalah sikap pencegahan robekan jalan lahir.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2022 dengan 20 orang ibu bersalin selama kala I di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar. Peneliti mengevaluasi pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dan ditemukan dari 20 responden, 15 orang diantaranya tidak pernah melakukan persiapan dan pencegahan robekan jalan lahir serta belum mengetahui tentang perineal massage dan manfaatnya. Lima responden sisanya telah melakukan persiapan dan pencegahan robekan jalan lahir dengan melakukan yoga dan senam hamil namun tidak mengetahui tentang perineal massage dan manfaatnya.

Pengambilan data yaitu saat ibu bersalin memasuki Kala I persalinan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner yang berisi tentang data demografi responden, data pengetahuan tentang perineal massage dan tentang sikap pencegahan robekan jalan lahir. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur terkini tentang perineal massage dan pencegahan robekan jalan lahir. Kuesioner terdiri dari tiga bagian: karakteristik demografi responden, pengetahuan tentang perineal massage (20 item pertanyaan), dan sikap terhadap pencegahan robekan jalan lahir (10 item pertanyaan). Sebelum digunakan, kuesioner telah melalui uji validitas dengan hasil menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu sebesar 0,361 sehingga kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode test-retest pada 30 ibu bersalin yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, menghasilkan koefisien Cronbach's alpha 0,825 sehingga kuesioner dikatakan reliabel. Ibu bersalin diberikan kuesioner online (*google formulir*) tentang pengetahuan perineal massage dan sikap pencegahan robekan jalan lahir.

Proses pengumpulan data melibatkan ketiga peneliti sebagai penanggungjawab di lokasi penelitian. Saat ibu bersalin memasuki Kala I persalinan. Ibu bersalin diberikan kuesioner online (*google formulir*) tentang pengetahuan perineal massage dan sikap pencegahan robekan jalan lahir. Proses pengumpulan data melibatkan ketiga peneliti sebagai penanggungjawab di lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan program SPSS 20.0. Uji Parametrik menggunakan uji Spearman rho. Penelitian ini telah memperoleh keterangan Kelaikan Etik dengan Nomor 04.0485/KEPITEKES-BALI/VII/2022 tertanggal 25 Juli 2022 dari Komisi Etik Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
20-25	20	24.4
26-30	32	39.0
31-35	19	23.2
≥35	11	13.4
Paritas		
1	23	28.1
2	29	35.4
3	18	21.9
4	12	14.6
Pekerjaan		
IRT	32	39.0
Wiraswasta	35	42.7
Swasta	15	18.3
Pendidikan		
SD	8	9.8
SMP	16	19.5
SMA	33	40.2
Perguruan Tinggi	25	30.5
Jumlah	82	100.0

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa dari segi usia, hampir setengahnya responden berusia 26-30 tahun sebanyak 32 orang (39%), hampir setengahnya responden telah memiliki 2 orang anak sebanyak 29 orang (35,4%). Hampir setengahnya responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 35 orang (42,7%) dan hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (40,2%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Perineal Massage dan Sikap Pencegahan Robekan Jalan Lahir

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
Pengetahuan		
Kurang	39	47.6
Cukup	34	41.5
Baik	9	10.9
Sikap		
Buruk	43	52.4
Cukup	32	39.0
Baik	7	8.6
TOTAL	82	100.0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 39 orang (47,6%) sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 9 orang (10,9%). Sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori buruk yaitu sebanyak 43 orang (52,4%). Sedangkan, sebagian kecil memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 7 orang (8,6%).

Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Perineal Massage Dengan Sikap Pencegahan Robekan Jalan Lahir

Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* karena pada variabel tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang *perineal massage* dan sikap pencegahan robekan jalan lahir menggunakan skala ordinal. Ketentuan uji adalah H0 diterima jika nilai sig. > 0,05 dan H0 ditolak jika nilai sig. < 0,05.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Bersalin tentang *Perineal Massage* dengan Sikap Pencegahan Robekan Jalan Lahir

Variabel	Pengetahuan Perineal Massage	Sig. (2-tailed)
Sikap Pencegahan Robekan Jalan Lahir	0.583	0.000

Berdasarkan tabel 3. hasil dari uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0.000 dengan p-value 0,05. Karena nilai sig. < 0,05 maka keputusan uji adalah H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Bali. Sedangkan, koefisien korelasi sebesar 0,583 maka nilai ini menunjukkan ada hubungan korelasi sedang antara pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Bali dengan nilai p-value= 0,000. Sedangkan, koefisien korelasi sebesar 0,583 maka nilai ini menunjukkan ada hubungan korelasi sedang antara pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan salah satunya yaitu pengalaman persalinan sebelumnya dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga pada proses persalinan yang dilakukan oleh suami sebagai anggota keluarga terdekat yang dapat memberikan perhatian dan rasa nyaman. Namun, seringkali suami kurang memahami bagaimana cara memberikan dukungan persalinan yang baik dan benar untuk mengurangi kecemasan berlebih. Maka, proses persalinan normal sebaiknya dipastikan mendapatkan dukungan persalinan dari seorang pendamping persalinan yang dapat mendampingi dan memberikan dukungan selama proses persalinan sehingga gerakan asuhan sayang ibu dapat benar terwujud dan ibu bersalin tidak merasa sendiri dalam mengambil keputusan (Darmayanti et al., 2023). Penelitian oleh Darmayanti, Januraheni, and Nugraeni (2020), menunjukkan bahwa dukungan keluarga selama persalinan adalah faktor kunci untuk mendapatkan pengalaman baik selama persalinan. Untuk meningkatkan dan mengurangi stres dan kecemasan tingkat pada wanita selama persalinan dan mengatasi nyeri persalinan.

Perineal massage didefinisikan sebagai pijatan pada perineum posterior dengan jari klinisi (dengan atau tanpa pelumas). *Perineal massage* biasanya dilakukan oleh bidan pada saat kala II, selama atau di antara dan selama waktu mengejan, dengan telunjuk dan jari tengah, dengan menggunakan pelumas yang larut dalam air. Penelitian oleh Aquino et al, (2020), telah membandingkan penerapan *perineal massage* selama persalinan (kelompok intervensi) dengan kelompok kontrol (tidak ada perineal massage) pada 3374 wanita dengan kehamilan tunggal dan presentasi kepala pada umur kehamilan 36 minggu yang menjalani persalinan pervaginam spontan. Hasilnya, kelompok yang menerima *perineal massage* selama persalinan memiliki insiden trauma perineum ringan dan bahkan perineum utuh yang secara signifikan lebih tinggi, dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan perineal massage (RR 1,40, 95% 1,01-1,93) dan untuk kejadian episiotomi, yang secara signifikan lebih rendah pada kelompok intervensi (RR 0,56, 95% CI 0,38-0,82) (Aquino et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian oleh Munikasari (2019), yang menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan Uji *Chi Square* yaitu dari 38 responden terdapat ibu hamil yang tidak melakukan pijat perineum sebanyak 24 orang dan yang melakukan pijat perineum 14 orang, ibu yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 21 orang dan berpengetahuan baik 17 orang, ibu yang bersikap negatif sebanyak 16 orang dan yang bersikap positif 22 orang. Hasil bivariat menunjukkan pengetahuan ibu hamil dengan pijat perineum diperoleh $p=0,18 (<0,05)$ dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum diperoleh $p=0,047 (<0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda.

Pemijatan perineum merupakan teknik memijat perineum di kala hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan aliran darah ke daerah ini dan meningkatkan elastisitas perineum (Nurasiah, Rukmawati, & Badriah, 2012). Teori menyebutkan bahwa dengan melakukan pemijatan perineum secara rutin setelah usia kehamilan 34 minggu, dapat membantu otot-otot perineum dan vagina menjadi elastis sehingga memperkecil risiko robekan dan episiotomi. Hal ini mungkin juga didukung oleh karena ibu meneran dengan benar dan mendapatkan cara menunjang perineum secara tepat saat persalinan (Seehusen & Raleigh, 2014).

Hasil penelitian Anggraini and Martini (2016), diperoleh dari 140 responden, ibu yang tidak mengikuti kelas ibu sebesar 39,3% tidak pijat perineum sebesar 40,7%, dipijat ≤ 6 minggu sebesar 15,7%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pijat perineum dengan robekan jalan lahir pada ibu bersalin dengan p -value 0,000 dan $OR=10,280$. Kesimpulan penelitian menunjukkan ada hubungan antara pijat perineum dengan robekan jalan lahir pada ibu bersalin primipara di BPM Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2015. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya robekan jalan lahir pada ibu bersalin terutama pada primipara adalah dengan menggalakkan kelas ibu serta menjangir ibu hamil agar tetap melakukan ANC secara teratur.

Pemijatan perineum apabila dilakukan selama 6 minggu dan teratur 1 hari sebanyak 1 kali dengan lama 5-10 menit, maka kejadian ruptur perineum dapat dihindari. Menurut Labrecque didukung riset serupa oleh dr. Richard Johanson, MRCOG, dokter kandungan dari North Staffordshire Maternity Hospital, Inggris. Ia mencatat, ibu-ibu yang rajin melakukan pemijatan perineum sejak 3 bulan sebelum hari-H persalinan, terbukti hampir tidak ada yang memerlukan tindakan episiotomi. Kalaupun terjadi perobekan perineum secara alami, maka luka pulih dengan cepat (Dieb et al., 2020). Untuk itu diharapkan bagi tempat pelayanan kesehatan rumah sakit, sebaiknya meningkatkan pengelolaan pelayanan kesehatan, dalam hal ini meningkatkan manajemen pelayanan melalui pendayagunaan tenaga kesehatan profesional yang mampu secara langsung mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak, antara lain dokter spesialis kandungan dan anak sehingga program pelayanan kesehatan anak dapat berjalan dan berhasil (Wulan, Darmayanti, Chairiyah, & Sulistyawati, 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain cross-sectional tidak memungkinkan inferensi kausal. Kedua, penggunaan *self-reported questionnaire* dapat menimbulkan bias respons. Penelitian selanjutnya dengan

desain longitudinal dan pengukuran objektif terhadap praktik perineal massage dan hasil persalinan diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir. Temuan utama menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik tentang perineal massage memiliki kemungkinan 2,34 kali lebih besar untuk memiliki sikap positif terhadap pencegahan robekan jalan lahir dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Implikasi untuk praktik klinis termasuk perlunya pengembangan protokol standar untuk edukasi *perineal massage* dan pemantauan efektivitasnya dalam mengurangi insiden robekan jalan lahir. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal yang menghubungkan pengetahuan dan sikap ibu dengan hasil persalinan aktual, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi sikap pencegahan robekan jalan lahir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada kepala Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Bali, semua staf bidan di ruang bersalin Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Bali sebagai lokasi penelitian dan semua responden yang telah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., & Martini, M. (2015). Hubungan Pijat Perineum dengan Robekan Jalan Lahir pada Ibu Bersalin Primipara di BPM Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Kesehatan*, 6(2).
<https://doi.org/10.26630/jk.v6i2.99>
- Aquino, C. I., Guida, M., Saccone, G., Cruz, Y., Vitagliano, A., Zullo, F., & Berghella, V. (2020). Perineal massage during labor: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 33(6), 1051-1063.
<https://doi.org/10.1080/14767058.2018.1512574>
- Darmayanti, P. A. R., Ariani, N. K. S., & Dira, M. A. (2024). Pengaruh Perineal Massage pada Ibu Bersalin Terhadap Robekan Jalan Lahir di RS TK. II Udayana. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(7), 3050-3060. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i7.15000>
- Darmayanti, P. A. R., Januraheni, N. L. P., & Nugraeni, D. W. (2020). Pengaruh Pendampingan Doula Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan

pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar. 2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN, 10(4), 226-233.

- Darmayanti, P. A. R., Pratama, R. M. K., Handayani, A. M., Triana, A., Anggraeni, I. E., Azhari, A. S., & Manik, R. (2023). Buku Lengkap Penanganan Permasalahan Persalinan Fisiologis. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Dieb, A. S., Shoab, A. Y., Nabil, H., Gabr, A., Abdallah, A. A., Shaban, M. M., & Attia, A. H. (2020). Perineal massage and training reduce perineal trauma in pregnant women older than 35 years: a randomized controlled trial. *International urogynecology journal*, 31(3), 613-619.
<https://doi.org/10.1007/s00192-019-03937-6>
- Intiyaswati, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Di Pmb Istiqomah Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 17-25. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.237>
- Johariyah, & Ningrum. (2012). Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Trans Info Media.
- Kemenkes, R. (2017). Profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Maryunani, A. (2016). Buku Praktis Kehamilan dan Persalinan Patologis (Risiko Tinggi dan Komplikasi) Dalam Kebidanan.
- Muharyani, P. W. (2016). Pengaruh Terapi Ice Pack Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Ibu Post Episiotomi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 3(1), 377-382.
- Munikasari, M., & Susanti, E. W. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pijat Perineum di Wilayah Kerja PUSKESMAS Temindung Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/851>
- Nurasiah, A., Rukmawati, A., & Badriah, D. L. (2012). Asuhan persalinan normal bagi bidan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Oktarina, M. (2015). Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir: Deepublish.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, L. (2019). Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Seehusen, D. A., & Raleigh, M. F. (2014). Antenatal perineal massage to prevent birth trauma. *PubMed*, 89(5), 335–336.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24695503>

Silangit, A. (2021). HUBUNGAN PERINEUM MASSAGE DENGAN ROBEKAN JALAN LAHIR PADA IBU BERSALIN PRIMIPARA. *Jurnal Mutiara Kebidanan*, 8(1), 33-43.

<https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol8.iss1.119>

Ugwu, E. O., Iferikigwe, E. S., Obi, S. N., Eleje, G. U., & Ozumba, B. C. (2018). Effectiveness of antenatal perineal massage in reducing perineal trauma and post-partum morbidities: A randomized controlled trial. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 44(7), 1252-1258.

<https://doi.org/10.1111/jog.13640>

Utami, I., ST, S., Keb, M., Utami, I., ST, S., Keb, M., & Fitriahadi, E. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan*. In: Universitas Aisyiyah.

Wulan, R., Darmayanti, P. A. R., Chairiyah, R., & Sulistyawati, H. (2023). *Buku Referensi Evidence Based Natural Therapy Dalam Kebidanan*. Jakarta Barat: Nuansa Fajar Cemerlang.

Yulizawati. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Zare, O., Pasha, H., & Faramarzi, M. (2014). Effect of perineal massage on the incidence of episiotomy and perineal laceration. *Health*, 06(01), 10–14.

<https://doi.org/10.4236/health.2014.61003>